



PENDAMPINGAN UMKM CANDY LOLLYPOP UNTUK MENINGKATKAN HASIL PRODUKSI MELALUI TEKNOLOGI TAFFY PULLER DI KOTA MALANG

Heni Masruroh¹, Zulfa Mukhlisul Habibiyah², Nailul Insani³, Mifdal Zusron Al-Faqi⁴

^{1,2,3}Departemen Geografi, Universitas Negeri Malang

⁴Departemen Pendidikan dan Hukum Kewarganegaraan, Universitas Negeri Malang



***Corresponding author**

Email :

heni.masruroh.fis@um.ac.id

HP: Nomor Handphone author

Kata Kunci:

Lesanpuro;
Taffy Puller;
Produksi;
UMKM;

Keywords:

Lesanpuro;
Taffy Puller;
Production;
SMEs;

ABSTRAK

UMKM memegang peran penting dalam menjaga kestabilan perekonomian global. Saat ini, penggunaan teknologi pada kegiatan UMKM merupakan salah satu faktor penting dalam keberlanjutan UMKM. Tujuan dari kegiatan ini yaitu pendampingan dan pengembangan produk UMKM melalui teknologi Taffy Puller untuk meningkatkan hasil produksi. Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu 1) mengidentifikasi permasalahan mitra UMKM; 2) merencanakan solusi dan 3) mendesain teknologi secara partisipatif bersama mitra. Dengan melibatkan mitra secara partisipatif dalam identifikasi masalah hingga desain teknologi sesuai kebutuhan kegiatan ini berdampak sangat signifikan terhadap peningkatan hasil produksi UMKM Candy Lollipop yang terletak di Desa Lesanpuro, Kota Malang, Jawa Timur. Desa Lesanpuro merupakan salah satu desa yang memang sebagian dari warganya memiliki UMKM Candy Lollipop.

ABSTRACT

MSMEs play an important role in maintaining global economic stability. Currently, the use of technology in MSME activities is one of the important factors in the sustainability of MSMEs. The purpose of this activity is to assist and develop MSME products through Taffy Puller technology to increase production output. The stages of the activities carried out are 1) identifying the problems of MSME partners; 2) planning solutions and 3) designing technology in a participatory manner with partners. By involving partners in a participatory way to identify problems and design technology according to the needs of this activity, this activity has a very significant impact on increasing the production of Candy Lollipop SMEs located in Lesanpuro Village, Malang City, East Java. Lesanpuro Village is one of the villages where some of its residents have Candy Lollipop SMEs.



PENDAHULUAN

Krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 merupakan pelajaran yang penting bagi Indonesia untuk kembali menelaah perekonomian dan membentuk struktur ekonomi yang kuat sehingga dapat bertahan dalam berbagai situasi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan satu-satunya sektor ekonomi di Indonesia yang masih tetap berdiri kokoh dalam keadaan krisis tersebut (Yuli Rahmini Suci, 2008). Peningkatan jumlah UMKM akan berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi (Halim, 2020; Nurinda & Sinuraya, 2020). Terserapnya banyak tenaga kerja berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran tingkat kesejahteraan masyarakat dan perekonomian suatu negara (Sarfiah et al., 2019).

UMKM terbukti memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia karena mampu mengentaskan Indonesia dari krisis ekonomi. Masyarakat dan teknologi memiliki peran yang sangat esensial dalam menjaga kestabilan dan keberlanjutan dari UMKM. Adanya revolusi industri 4.0 mengharuskan masyarakat untuk bisa beradaptasi terhadap teknologi, termasuk optimalisasi teknologi untuk meningkatkan hasil produk UMKM. Rendahnya tingkat digitalisasi, penguasaan teknologi, dan kurangnya pemahaman akan strategi bertahan dalam bisnis membuat UMKM rentan dan kesulitan untuk bertahan di era pandemi (Imam Pamungkas Walton & Nurmandi, 2021). Oleh karena itu, UMKM dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dan responsif terhadap perkembangan zaman jika ingin terus tetap bertahan.

Desa Lesanpuro Gang 12 merupakan salah satu sentra UMKM Candy Lollipop di Kota Malang yang terdiri dari 10 UMKM yang lokasi UMKM-nya saling berdekatan. Salah satu UMKM di Desa Lesanpuro dan masih bertahan ketika pandemi Covid-19 adalah UMKM yang bernama UMKM Cahaya Lollipop. Pemerintah telah menunjukkan perhatiannya terhadap UMKM di Desa Lesanpuro ini dengan memberikan bantuan dan pendampingan pengembangan UMKM. Namun, 10 UMKM lainnya belum mendapatkan perhatian yang sama, salah satunya adalah UMKM Cahaya Lollipop. UMKM Cahaya Lollipop memiliki 15 orang pegawai terdiri dari 13 perempuan dan 2 laki-laki.

Berdasarkan hasil survei, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra 1) Produksi: UMKM Cahaya Lollipop dalam melakukan produksi permen ketika proses pengembangan bahan sebelum dicetak menjadi permen masih menggunakan alat sederhana; 2) Pasar: selama ini cahaya lollipop hanya melakukan produksi jika ada permintaan. Sebagian besar permintaan dari konsumen di Sumatera dan Kalimantan, jika tidak ada permintaan maka tidak melakukan produksi, sehingga mitra memerlukan pasar baru untuk mendistribusikan produksinya dan tidak tergantung dengan permintaan. 3) Proses: cetak permen masih menggunakan alat sederhana dan dilakukan per biji permen, sehingga membutuhkan waktu yang lama. 4) Packaging: belum ada packaging dan label yang menarik. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, tujuan kegiatan ini adalah untuk menyelesaikan setiap masalah utama yang dihadapi oleh mitra, sehingga UMKM Cahaya Lollipop dapat terus bertahan dan berkembang sehingga pendapatan masyarakat yang bekerja di UMKM Cahaya Lollipop juga dapat meningkat.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pengembangan teknologi Taffy Puller yang menjadi salah satu solusi untuk menjawab permasalahan

mitra terkait produksi yang masih menggunakan alat yang sederhana serta pendampingan pemasaran dan packaging candy yang memiliki nilai jual. Setelah kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi mitra serta dapat meningkatkan jangkauan pemasaran melalui teknik packaging yang telah diajarkan selama kegiatan pengabdian.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di UMKM Cahaya Lollipop Desa Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang pada bulan Agustus 2022. Peserta kegiatan ini adalah pemilik serta seluruh pegawai UMKM Cahaya Lollipop dengan jumlah keseluruhan 25 orang. Dalam kegiatan pengabdian ini alat yang dikembangkan sebagai salah satu solusi dari permasalahan mitra yaitu teknologi Taffy Puller.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi beberapa tahapan kegiatan:

- a. Persiapan dan perencanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan perizinan serta survei. Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak UMKM diwakili oleh pemilik UMKM Cahaya Lollipop untuk menentukan jadwal pelaksanaan, peserta, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan untuk memaksimalkan dan menyesuaikan kegiatan PKM sehingga memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra.
- b. Pelaksanaan kegiatan PKM, yang terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu: 1) Desain teknologi bersama mitra; 2) Pembuatan teknologi Taffy Puller Machine 3) Pembuatan desain packaging dan label; 4) Pembuatan website dan media online; 5) Sosialisasi penggunaan alat kepada mitra dan pegawai. Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini mitra turut serta aktif dalam koordinasi dan kolaborasi. Hal ini penting dilakukan untuk menumbuhkan rasa kepentingan bersama dan tanggung jawab dalam kegiatan.
- c. Evaluasi dan Monitoring kegiatan. Proses evaluasi dilakukan dengan metode tertulis dan lisan. Sedangkan monitoring kegiatan dilakukan selama 3 bulan setelah kegiatan tersebut selesai. Kegiatan monitoring ini bertujuan untuk memastikan kegiatan PKM memiliki dampak berkelanjutan.

HASIL PEMBAHASAN

Desain Teknologi Bersama Mitra

Di era sekarang teknologi menjadi kebutuhan pokok khususnya bagi UMKM. Teknologi memiliki peranan penting dalam meningkatkan produktivitas suatu usaha (Winarsih, Baedhowi, 2015). Kelebihan-kelebihan penggunaan teknologi dalam proses produksi diantaranya memperkecil tenaga manusia, meningkatkan kuantitas produksi, mempercepat proses produksi dan masih banyak lagi. Sehingga, UMKM Cahaya Lollipop ini perlu untuk memperkenalkan dengan teknologi agar dapat terus bertahan dan berkembang setelahnya.

Desain teknologi dilakukan bersama dengan mitra agar teknologi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan mitra. Sesuai dengan permasalahan mitra yang masih menggunakan tenaga pegawai dalam mengembangkan permen dan pencetakan permen yang masih manual, mengakibatkan hasil produksi tidak sesuai dengan

besarnya tenaga yang dikeluarkan. Desain teknologi ini juga melibatkan teknisi dalam pengimplementasian alat yang akan di buat. Teknologi yang dibuat berupa mesin pengembang permen yang sekaligus terintegrasi dengan mesin pencetak permen, sehingga dapat mempercepat proses produksi.



Gambar 1. Kondisi Alat Mitra: a) Proses Cetak Permen; b) Alat Tradisional Pembuatan Permen

Pembuatan Teknologi Taffy Puller Machine

Setelah desain teknologi dilakukan selanjutnya tim PKM bersama dengan teknisi membuat alat tersebut. Alat yang dibuat adalah teknologi Taffy Puller Machine yang terintegrasi dengan alat pencetak permen. Pengintegrasian ini dilakukan sesuai analisis permasalahan mitra yang masih menggunakan alat pencetak permen tradisional yang sekali cetak hanya menghasilkan 1 buah permen, sedangkan alat pencetak permen yang diintegrasikan pada Taffy Puller Machine ini dalam sekali cetak dapat menghasilkan 10 permen sekaligus.

Teknologi Tuffy Puller merupakan teknologi yang digunakan untuk mengembangkan permen sebelum dilakukannya proses pencetakan. Tuffy Puller memiliki fungsi yang sama dengan teknologi pengembang bahan permen lainnya namun memiliki kelebihan yaitu desain dari Tuffy Puller lebih sederhana. Tuffy Puller memudahkan dan mengurangi penggunaan tenaga manusia karena dilengkapi oleh 2 dinamo untuk memutar roda gigi dalam proses pengembangan bahan permen (Gambar 2).



Gambar 2. *Desain Teknologi Alat Taffy Puller Terintegrasi Pencetak Permen Otomatis*

Desain Packaging

Pembuatan desain packaging dan label dilakukan karena sebelumnya permen lolipop hanya di packing menggunakan kardus bekas. UMKM Cahaya Lollipop belum memiliki desain packaging sendiri. Hal ini menyebabkan Cahaya Lollipop menjadi tidak dikenal di pasaran karena konsumen yang membeli permen ke mitra dijual kembali dengan kemasan dan label konsumen sendiri. Padahal, label yang dikenal akan berpengaruh besar terhadap keputusan pembelian konsumen dan meningkatkan harga jual produk (Wardoyo Putro & Sulistiyowati, 2020). Selain itu, label juga berperan sebagai ciri khas dan pembeda dengan produk yang lain (Rimiyati & Munawaroh, 2019).

Pembuatan desain ini dilakukan bersama dengan mitra dan menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan dari segi ukuran, gambar, volume, dan kemudahan untuk pengirimannya. Desain yang dibuat berupa package box dan mini package. Tujuan pembuatan desain packaging dan label adalah untuk meningkatkan distribusi dan pemasaran, serta agar Cahaya Lollipop semakin dikenal oleh masyarakat umum. Pada desain packaging diberi label bertuliskan Cahaya Lollipop nano-nano, rame rasanya (Gambar 3).



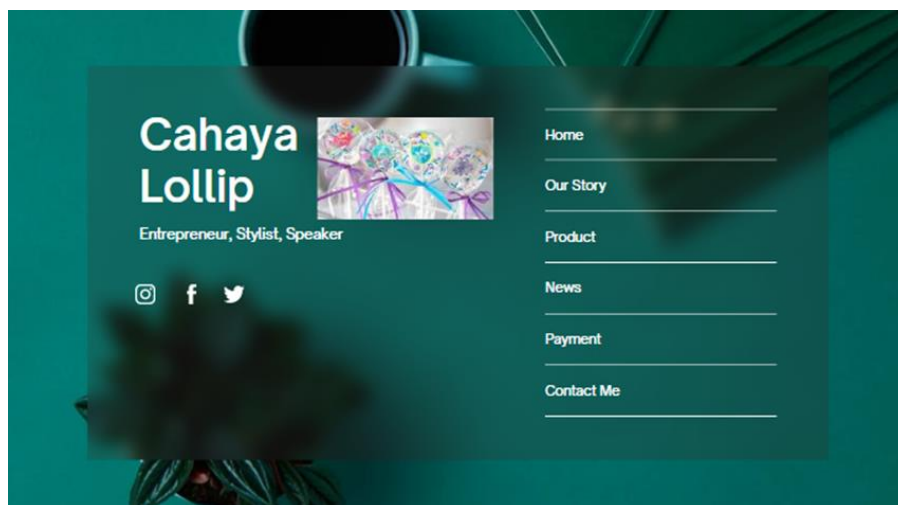
Gambar 3. a) *Packaging Permen Lollipop UMKM Cahaya Lollipop*; b) *Penyerahan Teknologi Taffy Puller kepada Mitra*

Pembuatan Website dan Media Online

Di era pandemi semua lini kehidupan telah beralih kepada digital mulai dari bidang pendidikan sampai bidang ekonomi (Mahir, 2015). Bentuk-bentuk e-commerce di Indonesia seperti listing, shopping mall, marketplace, toko online, dan crowdsourcing. Keuntungan dari penggunaan media digital pada perekonomian adalah mengurangi biaya operasional, konsumen dapat langsung berinteraksi dengan produsen, bagi produsen mudah dan murah dalam proses pengiklanan. Selain itu, penjualan secara online lebih tinggi dari penjualan dengan konvensional (Andry, 2015).

Pembuatan website untuk UMKM Cahaya Lollipop bertujuan untuk mengenalkan kepada mitra tentang tren pemasaran masa kini. Selama ini, Cahaya Lollipop hanya akan memproduksi permen ketika ada pesanan dari distributor dan penentuan harganya juga ditentukan oleh distributor. Model bisnis to bisnis ini merugikan pihak produksi karena harga yang ditetapkan oleh distributor tergolong rendah. Dengan dibuatkannya website dan platform-platform elektronik Cahaya Lollipop dapat memasarkan dan mengiklankan produknya langsung kepada konsumen (Gambar 4)

dengan harga yang ditentukan oleh produsen sendiri sehingga keuntungan yang didapatkan dapat maksimal.



Gambar 4. Website Cahaya Lollipop

Pendampingan tentang pengoperasian dan penggunaan website serta marketplace juga dilakukan, karena sebelumnya mitra belum pernah mengenal media elektronik untuk pemasaran produknya. Pendampingan ini bertujuan agar kedepannya mitra dapat mengoperasikan website serta marketplace secara mandiri. Selain itu, mitra juga diberi gambaran konten-konten menarik untuk mempromosikan produk permen lollipop.

Sosialisasi Penggunaan Alat Kepada Mitra Dan Pegawai

Sosialisasi dilakukan dengan metode demonstrasi langsung pengoperasian teknologi taffy puller machine. Pemilihan metode demonstrasi karena metode ini jauh lebih efektif pada tingkat pemahaman dibandingkan dengan metode ceramah (Itsna et al., 2018). Langkah pertama menjelaskan fungsi dari setiap bagian alat dilanjutkan dengan demonstrasi pengoperasian alat. Demonstrasi dimulai dengan mengembangkan bahan permen yang sebelumnya sudah disiapkan oleh mitra menggunakan mesin taffy puller. Mitra mengamati cara penggunaan dan pengoperasian kemudian mitra diminta langsung ikut mempraktikannya. Bahan permen yang sudah mengembang kemudian diwarnai dan dimasukkan pada alat pencetak permen yang sudah terintegrasi dengan teknologi taffy puller machine. Sosialisasi ini diikuti pemilik UMKM dan seluruh pegawai UMKM. Hal ini dilakukan agar setiap dari pegawai UMKM Cahaya Lollipop mengetahui cara pengoperasian alat teknologi taffy puller machine. Kegiatan selanjutnya adalah ceremonial semi formal sebagai acara resmi prosesi serah terima alat teknologi taffy puller machine dari tim pengabdian kepada mitra UMKM Cahaya Lollipop. Acara dipandu oleh pembawa acara yang berasal dari mahasiswa tim pengabdian. Kemudian dilanjutkan sambutan dari ketua pengabdian dan dilanjutkan sambutan oleh ketua UMKM Cahaya Lollipop. Setelah itu, memasuki acara inti yaitu prosesi serah terima alat teknologi taffy puller machine dan ditutup oleh pembawa acara kembali.

Evaluasi dan Monitoring

Kegiatan evaluasi dan monitoring penting dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi mitra terkait dengan hal yang telah diberikan tim pengabdian. Monitoring terus dilakukan selama 3 bulan setelah dilakukannya pengabdian. Hasil evaluasi menunjukkan hasil jika mitra mengalami peningkatan produksi dibandingkan sebelum adanya teknologi taffy puller machine. Namun, dalam pengoperasian website dan marketplace mitra masih sering berkonsultasi kepada tim pengabdian terutama dalam membuat foto aesthetic untuk mempromosikan produk mitra. Secara keseluruhan hasil evaluasi menunjukkan telah tercapainya tujuan pengabdian pada UMKM Cahaya Lollipop yaitu untuk meningkatkan hasil produksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat disimpulkan jika kegiatan PKM telah berjalan dengan baik dan mitra memberikan respon positif terhadap kegiatan ini. Kegiatan pengabdian kegiatan pendampingan penggunaan teknologi dalam proses produksi, promosi, dan distribusi mampu meningkatkan hasil produksi dan meningkatkan pendapatan mitra. Melalui teknologi Taffy Puller jumlah candy yang dihasilkan oleh mitra mencapai 2 kali lipat dari jumlah produksi awal sebelum terdapat teknologi dalam proses pembuatan candy.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dukungan finansial sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana. Terimakasih juga diucapkan kepada mitra yaitu UMKM Cahaya Lollipop Desa Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang. Ucapan terimakasih selanjutnya kepada seluruh tim pengabdian yang telah bekerja keras demi kesuksesan kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Andry, J. F. (2015). Analisa Perbandingan Penerapan E-Commerce Terhadap Transaksi Penjualan Konvensional Menggunakan Metode Simple Moving Average. *Jurnal Teknologi Informasi*, 11(1), 19–26.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Imam Pamungkas Walton, & Nurmandi, A. (2021). Strategi Bertahan Umkm Di Tengah Pandemi Covid-19. *GOVERNABILITAS (Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta)*, 2(2), 154–168. <https://doi.org/10.47431/governabilitas.v2i2.117>
- Itsna, I. N., Hapsari, W., & Indrastuti, A. (2018). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Metode Demonstrasi dan Booklet pada Siswa Kelas VI SDN Kalisapu 04 Slawi. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 9(1), 1–8.
- Mahir, P. (2015). Klasifikasi Jenis-Jenis Bisnis E-Commerce. *Jurnal Neo-Bis*, 9(2), 32–40.

- Nurinda, & Sinuraya, J. (2020). Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Covid-19 Pandemic, Mitigate the Shock and Pave the Way for a Sustainable Future*, 160–175. <https://feb.untan.ac.id/prosiding-satiesp-2020/>
- Rimiyati, H., & Munawaroh, M. (2019). Branding Dan Inovasi Packaging Pengrajin Minuman Jamu Tradisional. *Seminar Nasional ABDIMAS II : Sinergi Dan Strategi Akademisi, Bussiness, And Goverment (ABG) Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Yang Berkelanjutan Di Era Industri 4.0*, 758–765.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Vrawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Wardoyo Putro, P. U., & Sulistiyowati, L. N. (2020). Pelatihan Smart Packaging Pada Usaha Mikro Emping Jagung Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(2), 193–201. <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i2.433>
- Winarsih, Baedhowi, B. (2015). Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi, Dan Modal Dalam Meningkatkan Produksi Di Industri Pengolahan Garam Kabupaten Pati. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 13879.
- Yuli Rahmini Suci. (2008). Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 1–31.